

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku, CV Barokah Tahu melakukan jumlah kebutuhan persediaan bahan baku sesuai dengan target produksi yang ditetapkan CV Barokah Tahu, pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh CV Barokah Tahu sebagian besar masih belum optimal dengan metode EOQ yang dilakukan oleh peneliti. Biaya persediaan dengan teknik EOQ untuk semua jenis bahan baku lebih rendah dengan metode Manual yang diterapkan oleh CV Barokah Tahu, metode ini paling cocok untuk CV Barokah Tahu yang merupakan pabrik manufaktur di mana permintaannya bersifat dependent (tidak bebas) dan model ini diterapkan oleh CV Barokah Tahu karena mengutamakan pada kepuasan pelanggan dan menyediakan barang yang dipesan tepat pada waktunya. Jika dilihat dari total biaya persediaannya, metode EOQ memang lebih efisien dibandingkan dengan metode Manual. Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang ada dapat dilihat bahwa metode EOQ dapat membantu CV Barokah Tahu dalam penghematan jumlah pemesanan dan total biaya persediaan. Dengan menggunakan metode EOQ CV Barokah Tahu dapat mengetahui pemborosan jumlah biaya persediaan yang optimal bila perusahaan belum merencanakan kuantitas dari frekuensi total biaya persediaan pada tahun 2023 dengan baik. Peranan pengendalian persediaan bahan baku sangat penting diharapkan dalam perusahaan untuk memperoleh kualitas bahan baku yang sesuai dengan standar perusahaan.

2. Berdasarkan hasil perhitungan pemesanan ekonomis dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menunjukkan pemesanan ekonomis yaitu sebanyak 169.452 kg, yang mengakibatkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan menurun, sehingga dapat meminimalkan biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak pabrik tahu dan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Frekuensi pembelian bahan baku kedelai CV Barokah Tahu bila menggunakan metode EOQ adalah sebanyak 12 kali pembelian bahan baku kedelai dalam satu periode (1 tahun). Sedangkan pemesanan yang selama ini dilakukan oleh CV Barokah Tahu adalah sebanyak 24 kali dalam satu periode. Metode EOQ dengan total biaya penyimpanan persediaan yaitu sebesar Rp. 232.996 dan total biaya pemesanan yaitu sebesar Rp. 232.998. Hal ini disebabkan karena kuantitas pemesanan yang mengalami penurunan.
3. Dari hasil ROP menunjukkan bahwa pada tahun 2023 persediaan bahan baku Kedelai dengan pemesanan kembali atau ROP guna persediaan di dalam gudang sebanyak 5.903 kg, CV Barokah Tahu harus melakukan pembelian kedelai kembali sebanyak jumlah pemesanan ekonomis (EOQ) yaitu 14.121 kg. Pembelian harus dilakukan karena *lead time* sampai kedelai tiba di gudang CV Barokah Tahu membutuhkan 7 hari.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka penulis akan memberikan saran pada CV Barokah Tahu sebagai berikut:

1. CV Barokah Tahu sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku kedelai yang selama ini telah dilakukan oleh CV Barokah Tahu dan dapat mencoba mengaplikasikan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menentukan kuantitas pemesanan yang ekonomis.
2. CV Barokah Tahu sebaiknya menentukan besarnya pemesanan kembali (*Reorder Point*) untuk menghindari risiko kehabisan bahan baku dan juga

kelebihan bahan baku sehingga dapat meminimalkan biaya bahan baku kedelai.

3. Berdasarkan hasil observasi proses penyimpanan belum optimal, bahan baku di gudang masih diletakan seadanya saja di lantai tanpa ada alas seperti papan atau yang lainnya yang akan mengakibatkan bahan baku menjadi akan cepat rusak karena terkena air, di mana yang peneliti lihat bahwa gudang bersebelahan dengan tempat proses produksi dan pabrik harus menyediakan dana lebih untuk papan tersebut untuk menjaga kualitas bahan baku tetap bagus.
4. Berdasarkan hasil observasi pabrik harus mempertimbangkan cara penyimpanan dan cara penggunaan bahan baku karena selama ini tidak memperhatikan sistem FIFO atau LIFO, dan tidak memperhatikan biaya bahan baku, sebaiknya penggunaan bahan baku disesuaikan dengan sistem FIFO karena untuk mempertimbangkan harga yang berbeda-beda dalam setiap bulannya. Dan hal ini akan berdampak pada total biaya yang dikeluarkan oleh pabrik. yang nantinya akan berpengaruh pada perhitungan laba rugi dan akan mempengaruhi harga jual.